

Adopsi QRIS di Kalimantan: Analisis Empiris Berdasarkan Model UTAUT

¹Mohamad Rafii, ²Setio Ardy Nuswantoro, ³Muhammad Ulfi, ⁴Ahyar Junaedi, ⁵Ika Safitri Windiarti
^{1,2,3,4,5}Fakultas Bisnis dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Jalan RTA Milono Km. 1,5,
Langkai, Palangka Raya, 0536-2222184
e-mail: ¹mohamadrafii@gmail.com, ²setioardy@gmail.com, ³mhammadulfi@gmail.com,
⁴sahaza777@gmail.com, ⁵ika.windiarti@umpr.ac.id

Receive: 03-7-2024

Accepted: 11-8-2024

Abstract

Using the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) model, this research analyzes how the Quick Response Indonesia Standard (QRIS) technology is accepted by digital payment users in Kalimantan. This study used a quantitative method called structural equation modeling (SEM) to assess the impact of the primary constructs—performance expectancy (PE), effort expectancy (EE), social influence (SI), and facilitating conditions (FC)—on behavioral intentions (BH) and use behavior (UB). The sample of 418 people selected through an online survey sent via Google Forms. Confirmatory Factor Analysis (CFA) is used to verify the validity and reliability of the measurement instrument. If the Average Variance Extracted (AVE) exceeds 0.5 and the Cronbach's Alpha value exceeds 0.7, the instrument shows strong reliability. The findings of the study demonstrate the excellent reliability of the entire main constructs. It was then found that each main construct had an influence, either directly or indirectly, on BH and UB in terms of the use of QRIS technology. This study provides empirical insight into technology acceptance in Indonesia and provides implications for stakeholders who wish to increase the adoption and use of digital payment systems.

Keywords: digital payments, technology adoption, QRIS, SEM, dan UTAUT.

Abstrak

Dengan menggunakan model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT), penelitian ini menganalisa bagaimana penerimaan dari teknologi Quick Response Indonesia Standard (QRIS) oleh pengguna pembayaran digital di Kalimantan. Untuk mengevaluasi hubungan antara konstruk utama, Performance Expectancy (PE), Effort Expectancy (EE), Social Influence (SI), dan Facilitating Conditions (FC), terhadap Behavioral Intentions (BH) dan Use Behavior (UB), studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif Structural Equation Modeling (SEM). Sampel 418 orang yang dipilih untuk pengumpulan data dipilih melalui survei online yang dikirim melalui Google Forms. Confirmatory Factor Analysis (CFA) digunakan untuk memverifikasi validitas dan reliabilitas instrumen pengukuran. Jika Average Variance Extracted (AVE) melebihi 0,5 dan nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,7, instrumen tersebut menunjukkan reliabilitas yang kuat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh struktur memiliki reliabilitas yang tinggi. Kemudian ditemukan bahwa setiap konstruk utama memiliki pengaruh, baik langsung ataupun tidak langsung terhadap BH dan UB pada penggunaan teknologi QRIS. Studi ini memberikan wawasan empiris tentang penerimaan teknologi di Indonesia dan memberikan implikasi bagi para pemangku kepentingan yang ingin meningkatkan adopsi dan penggunaan sistem pembayaran digital.

Kata kunci: pembayaran digital, adopsi teknologi, QRIS, SEM, dan UTAUT

PENDAHULUAN

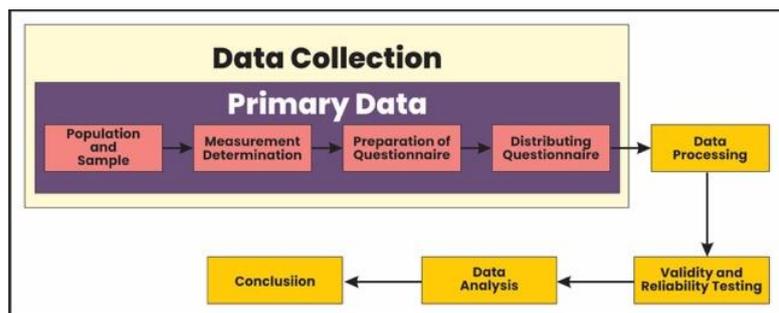
Di era globalisasi dan digitalisasi yang semakin meningkat, membuat penggunaan teknologi tidak lepas dari kehidupan sehari-hari (Nuswantoro & Suriyansah, 2022). Banyak industri, seperti ekonomi dan perbankan, bergantung pada teknologi informasi dan komunikasi (Caluzzi et al., 2023). Berbagai negara telah menggunakan teknologi kode QR (Quick Response Code) untuk memungkinkan transaksi keuangan yang lebih cepat dan aman (Li et al., 2022). Selain itu, peningkatan global dalam penggunaan smartphone menjadi pendorong utama adopsi teknologi ini dan menjadi alat penting untuk mengakses layanan keuangan digital (Rüegger et al., 2020) (Nuswantoro et al., 2024) (Windiarti, et al, 2024).

Di Indonesia, literasi keuangan yang buruk, pemahaman teknologi yang terbatas, ketidaksetaraan infrastruktur digital, dan disparitas sosial ekonomi daerah adalah masalah yang menghalangi penerapan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS, termasuk di Pulau Kalimantan (Muzdalifah & Qibthiyah, 2023) (Situmorang et al., 2023) (Chrismansyah, 2023)(Windiarti, et al, 2022). Di Kalimantan, ada ketimpangan digital yang signifikan, dengan hanya sekitar 40% rumah tangga memiliki akses internet, dibandingkan dengan rata-rata nasional 65% (Marbun et al., 2023).

Tujuan penelitian adalah untuk melihat bagaimana variabel-variabel berhubungan satu sama lain. dalam model UTAUT dan penerapan QRIS. Tujuan penelitian ini juga adalah untuk mempelajari tingkat adopsi, faktor-faktor yang mempengaruhi, merancang strategi yang efektif dan tantangan yang dihadapi masyarakat saat menerapkan QRIS (THOMAS, 2023) (Sitinjak et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Proses pengumpulan data digambarkan secara visual di Gambar 1. Jumlah responden diperlukan dari populasi Penduduk Kalimantan (BPS 2020) sebesar 17.052.200 orang adalah sekitar 385 orang.



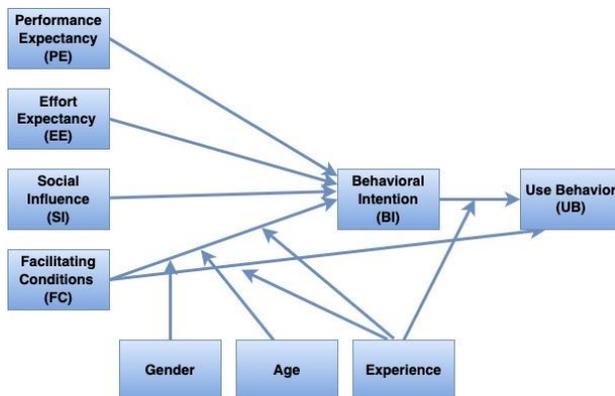
Gambar 1. Tahapan Penelitian

The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)

Venkatesh dan rekannya membuat model UTAUT dengan menggabungkan elemen penting berbagai teori penerimaan teknologi untuk memahami perilaku penggunaan teknologi (El Hajj et al., 2023).. Dalam versi awal UTAUT, ada empat struktur penting: harapan terhadap kinerja, harapan terhadap usaha, pengaruh terhadap sosial, dan kondisi terhadap fasilitas. Semua struktur memengaruhi niat serta perilaku penggunaan (Or, 2023).

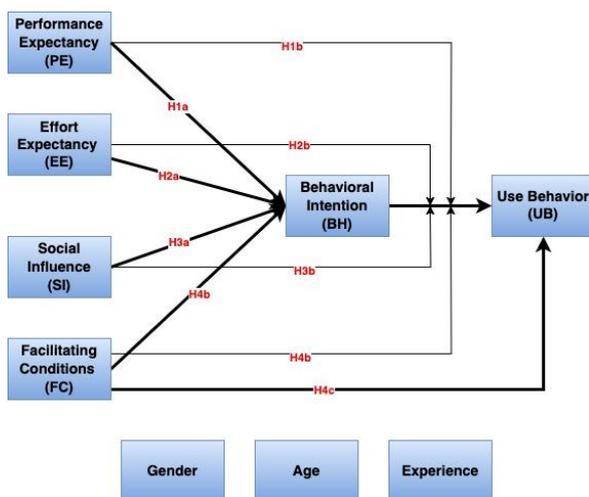
UTAUT terdiri dari beberapa komponen, yang berfungsi sebagai kerangka kerja utama untuk studi penerimaan teknologi. Komponen-komponen tersebut termasuk

Performance Expectancy (manfaat yang diharapkan), Effort Expectancy (kesulitan yang diantisipasi), Social Influence (pengaruh terhadap sosial), Facilitating Conditions (kondisi memudahkan) (Barua & Barua, 2023; Kadim & Sunardi, 2022; Rouidi et al., 2022).



Gambar 2. Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)

Kerangka berpikir terlihat pada Gambar 3 dengan menggunakan data empiris dari model UTAUT.



Gambar 3. Kerangka Berpikir

Pengolahan Data

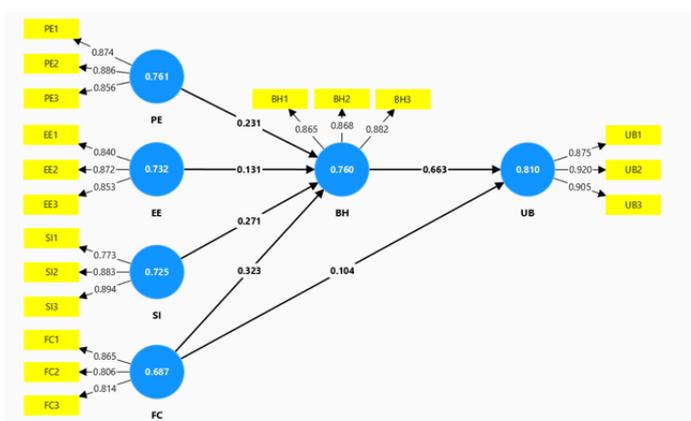
Pada proses pengolahan data, normalisasi format dan keterwakilan dilakukan untuk menjamin bahwa data dapat dengan mudah diakses, dibandingkan dan dianalisis. Proses ini akan memastikan bahwa hasil analisis tidak hanya dapat diandalkan tetapi juga representatif. Data yang telah diproses akan siap untuk tahap analisis selanjutnya setelah proses tersebut selesai.

Tes Validitas dan Tes Reliabilitas

Dua tahap analisis, pengujian instrumen dan model, dilakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas tiap instrumen konstruk yang digunakan untuk tujuan penelitian. Average Extracted Variance (AVE), sebuah statistik penting, digunakan untuk memeriksa validitas indikator dengan membandingkan varians konstruk dengan varians rata-rata seluruh indikator. Nilai AVE di atas 0,5, konstruksi dianggap absah. Jika skor faktor pengisian lebih dari 0,6, konstruksi akan dieliminasi. Untuk mengetahui konsistensi

konstruk, pengujian reliabilitas juga dilakukan. Ini melibatkan penggunaan metrik seperti Reliabilitas Komposit beserta Cronbach's Alpha. Variabel dianggap teruji apabila nilai keduanya melebihi 0,7. Dengan menggunakan Model Equation Structural (SEM), SmartPLS membantu proses evaluasi.

Gambar 4 menggunakan simbol geometris untuk menunjukkan hubungan antara variabel dan pertanyaan penelitian yang relevan untuk analisis validitas dan reliabilitas model struktural. Dalam diagram ini, lingkaran biru menunjukkan variabel-variabel utama yang diteliti, sedangkan persegi panjang berwarna kuning menunjukkan pertanyaan-pertanyaan spesifik yang terkait dengan masing-masing variabel tersebut. Setiap lingkaran biru memiliki nilai Average Variance Extracted (AVE), yang menunjukkan seberapa bermutu variabel tersebut diukur oleh pertanyaan yang ada. AVE juga menunjukkan seberapa banyak variabilitas variabel yang dapat dijelaskan oleh pertanyaan yang relevan (Purohit et al., 2023).



Gambar 4. Pengujian Validitas dan Reliabilitas pada Model Struktural

Faktor muatan, juga dikenal sebagai loading factor, menunjukkan seberapa baik pertanyaan tersebut mewakili atau mengukur variabel yang diinginkan dalam penelitian (Sugiyama et al., 2022). Angka-angka yang lebih tinggi menunjukkan korelasi yang lebih kuat antara pertanyaan dan variabel yang diukur. Oleh karena itu, gambar membantu visualisasi dan pemahaman tentang bagaimana variabel-variabel utama penelitian ini diukur oleh pertanyaan-pertanyaan tertentu. Gambar 4 juga menunjukkan seberapa baik pengukuran ini dilakukan dalam konteks reliabilitas dan validitas model struktural.

Analisis Data

Kualitas model bergantung pada kemampuan untuk memprediksi konstruksi endogen. Untuk menilai kesesuaian, koefisien seperti determinasi (R^2), redundansi yang divalidasi secara lintas (Q^2), dan signifikansi jalur, juga disebut nilai P (β). Nilai R -square 0.67 menunjukkan model yang baik dalam penelitian ini, di mana nilai 0.33 menjadi batas yang menunjukkan bahwa model ini moderat dan memiliki nilai 0.19. menjadi batas yang menampilkan model tidak kuat. Variabel endogen harus memiliki nilai R^2 minimal 0,1. Selain itu, Q -Square adalah metrik relevansi prediktif yang menilai kelayakan model dengan berfokus pada akurasi estimasi parameter dan nilai observasi model. Terakhir, jalur diuji signifikansinya. Nilai P harus di bawah 0.05 dan skor t -statistik harus lebih besar dari 1.96 untuk menerima kecukupan model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan Google Forms sebagai alat, kuesioner didistribusikan ke 418 responden, dan hasilnya menunjukkan partisipasi yang tinggi, dengan masing-masing dari mereka memberikan berbagai perspektif. Tabel 1 berisi informasi profil responden.

Tabel 1. Profil Responden

Aspek	Kategori	Jumlah	Presentasi
Jenis Kelamin	Laki-laki	212	50.72%
	Perempuan	206	49.28%
Umur	17-25	284	67.94%
	26-35	70	16.75%
	36-45	42	10.05%
	>46	22	5.26%
Pendidikan	SMA	99	23.68%
	Diploma D1-D3	42	10.05%
	Sarjana (S1)	241	57.66%
	Megister (S2)	29	6.94%
	Doktor (S3)	7	1.67%
Pekerjaan	Pelajar atau Mahasiswa	271	64.83%
	Pegawai BUMN	36	8.61%
	Guru atau Dosen	35	8.37%
	Karyawan Swasta	28	6.7%
	Pegawai Pemerintah (PNS)	20	4.78%
	Pedagang	9	2.15%
	Pengusaha	7	1.67%
	Tenaga Medis	5	1.2%
	Ibu Rumah Tangga	3	0.72%
	TNI atau Polri	2	0.48%
	Pegawai Bank	2	0.48%

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Constructs	Loadings	AVE
Performance Expectancy (PE)	PE1	0,874	0,761
	PE2	0,886	
	PE3	0,856	
Effort Expectancy (EE)	EE1	0,840	0,732
	EE2	0,872	
	EE3	0,853	
Social Influence (SI)	SI1	0,773	0,725
	SI2	0,883	
	SI3	0,894	
Facilitating Conditions (FC)	FC1	0,865	0,687
	FC2	0,806	
	FC3	0,814	
Behavioral Intention (BH)	BH1	0,865	0,760
	BH2	0,868	
	BH3	0,882	
Use Behavioral (UB)	UB1	0,875	0,810
	UB2	0,920	
	UB3	0,905	

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa konstruksi variabel yang digunakan dalam penelitian mungkin terkait dengan adopsi atau penggunaan teknologi atau inovasi. Untuk setiap konstruk variabel, data ini mencakup faktor muatan (loadings) dan Average Variance Extracted (AVE). AVE memberikan informasi tentang reliabilitas dan validitas pengukuran.

Konstruksi pertama adalah Performance Expectancy (PE), yang merupakan ukuran seberapa baik kinerja yang diharapkan pengguna terkait dengan kemajuan atau teknologi baru. Faktor muatan PE1 adalah 0,874, PE2 0,886, dan PE3 adalah 0,856, menurut data. Nilai AVE PE adalah 0,761, yang menunjukkan bahwa variabilitas variabel PE yang dapat dijelaskan oleh pertanyaan-pertanyaan yang digunakan adalah cukup besar.

Konstruksi kedua disebut Effort Expectancy (EE), yang menunjukkan seberapa mudah penggunaan inovasi atau teknologi baru. Faktor muatan EE1 adalah 0.840, faktor muatan EE2 adalah 0.872, dan faktor muatan EE3 adalah 0.853, dengan AVE adalah 0.732. Menurut temuan ini, pengukuran EE juga memiliki tingkat kepercayaan tinggi, meskipun sedikit lebih rendah daripada PE.

Struktur ketiga adalah Pengaruh Sosial (SI), yang mengukur seberapa besar pengaruh sosial mempengaruhi pilihan pengguna untuk menggunakan teknologi atau inovasi. Faktor muatan SI1 adalah 0.773, SI2 adalah 0.883, dan SI3 adalah 0.894, dengan AVE sebesar 0.725. Meskipun faktor muatan SI cukup besar, AVE yang sedikit lebih rendah menunjukkan bahwa ada variasi antara pertanyaan yang digunakan untuk mengukur SI.

Facilitating Conditions (FC) adalah struktur berikutnya yang mengacu pada kondisi yang memfasilitasi penggunaan teknologi atau inovasi tersebut. Faktor muatan FC1 adalah 0.865, FC2 0.806, dan FC3 adalah 0.814, dengan AVE 0,687. Dengan AVE yang lebih rendah untuk FC, variasi yang lebih besar di antara pertanyaan yang digunakan untuk mengukur konstruk ini terlihat.

Konstruksi Intention Behavioral (BH) menilai keinginan pengguna untuk menggunakan teknologi atau inovasi. Faktor muatan BH1 adalah 0.865, BH2 adalah 0.868, dan BH3 adalah 0.882, dengan AVE sebesar 0.762. Faktor muatan yang tinggi dan AVE yang solid menunjukkan niat pengguna untuk menggunakan teknologi.

Terakhir, konstruksi perilaku penggunaan (UB) menilai bagaimana pengguna menggunakan teknologi atau inovasi. Faktor muatan UB1 adalah 0.875, UB2 0,920, dan UB3 0.905, dengan AVE 0.810. Konstruksi UB efektif untuk mengukur perilaku pengguna saat menggunakan teknologi atau inovasi tersebut, seperti yang ditunjukkan oleh faktor muatan yang tinggi dan AVE yang baik.

Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa pengukuran struktur penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik, dengan faktor muatan yang umumnya tinggi dan AVE mencapai standar yang diterima dengan baik dalam penelitian jenis ini. Namun, perlu dicatat bahwa ada perbedaan dalam reliabilitas antara struktur, yang dapat mempengaruhi interpretasi hasil penelitian secara keseluruhan.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabes	Cronbach Alpha	Composite Reliability
Performance Expectancy (PE)	0,842	0,843
Effort Expectancy (EE)	0,816	0,817
Social Influence (SI)	0,810	0,829
Facilitating Conditions (FC)	0,772	0,776
Behavioral Intention (BH)	0,842	0,843
Use Behavioral (UB)	0,883	0,883

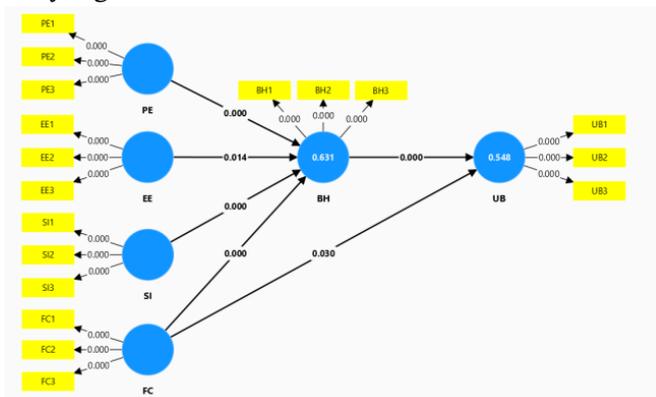
Hasil uji reliabilitas variabel konstruk penelitian ini menunjukkan validitas dan konsistensi alat pengukuran yang digunakan. Dengan skor Cronbach Alpha sebesar 0,842

dan nilai Composite Reliability sebesar 0,843, Variabel Perkiraan Kinerja (PE) menunjukkan reliabilitas yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pertanyaan yang dimaksudkan untuk mengukur harapan kinerja pengguna terhadap inovasi atau teknologi memberikan hasil yang dapat diandalkan dan konsisten. Selain itu, Effort Expectancy (EE) memperlihatkan reliabilitas baik dengan skor Cronbach Alpha 0.816 dan Composite Reliability 0.817, menunjukkan bahwa alat yang digunakan untuk mengevaluasi kemudahan penggunaan teknologi tersebut juga konsisten dalam ukuran yang dilakukan.

Selain itu, Social Influence (SI) memiliki nilai Cronbach Alpha 0,810 dan nilai Reliabilitas Komposit 0,829, masing-masing. Meskipun ada perbedaan kecil antara nilai Alpha dan Reliabilitas Komposit, reliabilitas yang baik dari SI menunjukkan bahwa alat untuk mengukur seberapa besar pengaruh sosial mempengaruhi keputusan yang dibuat pengguna saat menggunakan teknologi ini dapat diandalkan. Facilitating Conditions (FC), dengan nilai Cronbach Alpha 0.772 dan nilai Reliabilitas Komposit 0.776, menunjukkan bahwa pengukuran kondisi yang memfasilitasi penggunaan teknologi juga konsisten, meskipun sedikit lebih rendah dibandingkan dengan variabel lain dalam penelitian ini.

Dengan skor Cronbach Alpha 0,842 dan Composite Reliability 0,843, Variabel Intention Behavior (BH) sangat reliabel, menunjukkan konsistensi instrumen dalam mengukur niat pengguna untuk mengadopsi teknologi atau inovasi. Sementara itu, Variabel Penggunaan Perilaku (UB) memiliki skor yang sangat baik, dengan nilai Cronbach Alpha 0.883 dan Composite Reliability 0.883, menunjukkan bahwa instrumen untuk mengukur perilaku nyata pengguna saat menggunakan teknologi ini sangat konsisten.

Secara keseluruhan, temuan reliabilitas ini memberikan keyakinan yang kuat bahwa instrumen tiap Konstruksi yang digunakan dalam penelitian ini akurat dan sah. untuk menghasilkan analisis yang akurat dan konsisten terkait dengan adopsi dan penggunaan teknologi atau inovasi yang diteliti.



Gambar 5. Hasil Pengujian Model

Nilai R-square dan R-square adjusted, serta Q-square untuk variabel Behavioral Intention (BH) dan Use Behavioral (UB). Nilai-nilai ini menunjukkan seberapa baik model yang dibangun menjelaskan variasi dalam perilaku niat (BH) dan perilaku penggunaan (UB) yang terkait dengan teknologi atau inovasi yang sedang dipelajari, seperti pada Tabel 4.

Variabel Intention Behavioral (BH) memiliki nilai R-square 0,631, yang menunjukkan bahwa model yang dibangun dapat menjelaskan sekitar 63,1% perbedaan dalam niat pengguna untuk menggunakan teknologi. Nilai R-square adjusted yang sedikit lebih rendah, 0,628, menunjukkan perkiraan yang lebih konservatif tentang seberapa baik model ini dapat

menjelaskan data. Konstruksi BH juga dapat memprediksi niat pengguna dengan baik, seperti yang ditunjukkan oleh nilai Q-square sebesar 0,619.

Tabel 4. R-Square, Adjusted R-Square, dan Q-Square Values

Variables	R-square	R-square adjusted	Q-square
BH	0,631	0,628	0,619
UB	0,548	0,546	0,458

Namun, untuk variabel Use Behavioral (UB), nilai R-squarinya adalah 0,548, yang menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan sekitar 54,8% variasi dalam perilaku yang berkaitan dengan penggunaan teknologi atau inovasi. Nilai R-square adjusted sedikit lebih rendah, yaitu 0,546, menunjukkan bahwa jumlah variabel yang ada dalam model telah disesuaikan. Meskipun demikian, nilai Q-kuadrat yang lebih rendah, yaitu 0.458, menunjukkan bahwa konstruk UB memiliki tingkat prediktivitas yang lebih rendah dibandingkan dengan BH. Namun demikian, ini masih memberikan gambaran yang signifikan tentang perilaku penggunaan yang terlihat.

Secara keseluruhan, nilai-nilai ini memberikan gambaran tentang seberapa baik model yang dikembangkan mampu menjelaskan perilaku niat dan penggunaan yang terkait dengan teknologi atau inovasi yang diteliti. Hasil ini penting untuk menginterpretasikan sejauh mana elemen-elemen yang diteliti mampu mempengaruhi niat dan perilaku pengguna saat mengadopsi teknologi.

DISKUSI

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel-variabel konstruk yang diteliti memengaruhi niat dan perilaku pengguna yang berkaitan dengan adopsi teknologi atau inovasi. Data yang tersedia termasuk Standar Deviasi (STDEV), T-statistics, dan P-values. Mereka juga menunjukkan signifikansi efek dari variabel dependen dan variabel independen. Ditambah lagi, mereka menunjukkan potensi efek mediasi pada perilaku pengguna. Hipotesis melihat banyak hal, sesuai dengan ekspektasi kinerja, kemudahan penggunaan, efek sosial, dan lingkungan yang mendukung perilaku penggunaan secara langsung dan melalui mediator. Analisis ini memberikan pemahaman terkait unsur-unsur yang mempengaruhi penerapan teknologi QRIS dalam studi ini.

Tabel 5. Pengujian Hipotesis

Hipotesis	(STDEV)	T-statistics	P-values	Note
H1a	0,049	4,753	0,000	Diterima
H1b	0,034	4,509	0,000	Diterima
H2a	0,053	2,449	0,014	Diterima
H2b	0,037	2,371	0,018	Diterima
H3a	0,044	6,091	0,000	Diterima
H3b	0,035	5,145	0,000	Diterima
H4a	0,047	6,812	0,000	Diterima
H4b	0,048	2,167	0,030	Diterima
H4c	0,032	6,661	0,000	Diterima

Untuk menganalisis hipotesis penelitian ini secara menyeluruh, fokus utama tertuju pada hubungan antara variabel-variabel konstruk yang mempengaruhi adopsi dan penggunaan teknologi atau inovasi. Nilai Standar Deviasi (STDEV), T-data statistics, dan P-values/angka untuk setiap hipotesis/asumsi semuanya tersedia. Relevansi pengaruh suatu

variabel independen dibandingkan dengan variabel dependen serta efek mediasi yang mungkin terjadi pada perilaku pengguna ditunjukkan oleh nilai tersebut.

Hipotesis pertama (H1a dan H1b) menyelidiki hubungan Performance Expectancy (PE) terhadap Behavioral Intention (BH), baik dengan maupun tanpa Use Behavioral (UB). Hasil menunjukkan bahwa PE mempengaruhi BH secara signifikan (T-statistics = 4.753 untuk H1a dan 4.509 untuk H1b, masing-masing dengan P-values = 0.000). Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harapan kinerja pengguna terhadap inovasi atau teknologi, semakin besar niat pengguna untuk menggunakannya. Teknologi juga berperan sebagai mediator penting dalam hubungan ini.

Hipotesis kedua (H2a dan H2b) memeriksa hubungan Effort Expectancy (EE) terhadap BH, baik dengan maupun tanpa UB sebagai mediator. Hasil analisis menunjukkan bahwa EE juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap niat pengguna (T-statistics = 2.449 untuk H2a dan 2.371 untuk H2b, dengan P-values = 0.014 dan 0.018). Ini meskipun pengaruh EE terhadap BH tidak sekuat PE. Ini menunjukkan bahwa semakin mudah penggunaan teknologi, semakin ingin pengguna menggunakannya.

Dalam hipotesis ketiga (H3a dan H3b), pengaruh Social Influence (SI) terhadap BH, baik dengan maupun tanpa UB sebagai mediator, ditemukan bahwa SI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat pengguna (T-statistics = 6.091 untuk H3a dan 5.145 untuk H3b, dengan P-values = 0.000 untuk masing-masing hipotesis). Hal ini menegaskan bahwa pengaruh dari lingkungan sosial atau orang-orang di sekitar pengguna memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk niat untuk mengadopsi teknologi.

Hasil analisis dari hipotesis terakhir (H4a, H4b, dan H4c) memeriksa pengaruh Facilitating Conditions (FC) terhadap BH, UB, dan peran mediasi FC -> BH -> UB. Hasil analisis menunjukkan hubungan signifikan antara FC dan BH (T-statistics = 6.812 untuk H4a, P-value = 0.000) dan UB (T-statistics = 2.167 untuk H4b, P-value = 0.030). Selain itu, terbukti ada mediasi FC ke BH ke UB yang signifikan (T-statistics = 6.661, P-value = 0.000), menunjukkan bahwa keadaan yang mendukung penggunaan teknologi mempengaruhi niat pengguna dan perilaku mereka saat menggunakannya.

Secara keseluruhan, temuan analisis ini menunjukkan bahwa variabel-variabel konstruk yang diteliti dalam penelitian ini memiliki dampak yang signifikan terhadap niat dan perilaku pengguna yang berkaitan dengan adopsi teknologi atau inovasi. Hasil ini menunjukkan betapa pentingnya mempertimbangkan hal-hal seperti harapan kinerja, kemudahan penggunaan, pengaruh sosial, dan situasi untuk merancang dan menerapkan strategi pemasaran yang lebih baik. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan teknologi sebagai mediator dapat memperkuat hubungan antara variabel independen dan dependen.

SIMPULAN

Analisis validitas dan reliabilitas menggunakan model persamaan struktural juga menunjukkan hasil yang solid, menunjukkan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan valid dan konsisten dalam konteks penelitian ini. Hasil uji reliabilitas faktor konsep menunjukkan nilai Cronbach Alpha dan Reliabilitas Komposit yang baik, mengindikasikan alat pengukuran yang dapat diandalkan. Secara keseluruhan, temuan ini memberikan dasar yang kuat untuk interpretasi yang akurat tentang faktor-faktor yang memengaruhi adopsi dan penggunaan teknologi atau inovasi, serta implikasinya dalam konteks yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Barua, Z., & Barua, A. (2023). Modeling the predictors of mobile health adoption by Rohingya Refugees in Bangladesh: An extension of UTAUT2 using combined SEM-Neural network approach. *Journal of Migration and Health*, 8(July), 100201. <https://doi.org/10.1016/j.jmh.2023.100201>
- Caluzzi, G., Fenton, L., Holmes, J., MacLean, S., Pennay, A., Fairbrother, H., & Törrönen, J. (2023). '90 per cent of the time when I have had a drink in my hand I'm on my phone as well': A cross-national analysis of communications technologies and drinking practices among young people. *New Media and Society*. <https://doi.org/10.1177/14614448221150775>
- Chrimansyah, R. (2023). Analysis of Ecotourism Development and Sustainability in The Heart of Borneo, Indonesia. *Tourisma: Jurnal Pariwisata*, 4(1), 42. <https://doi.org/10.22146/gamajts.v4i1.70239>
- El Hajj, B., Karadas, G., & Zargar, P. (2023). How E-Government Can Help Societies during a Crisis: Implications of UTAUT Model in Lebanon. *Sustainability*, 15(6), 5368. <https://doi.org/10.3390/su15065368>
- Kadim, & Sunardi, N. (2022). Financial Management System (QRIS) based on UTAUT Model Approach in Jabodetabek. *International Journal of Artificial Intelligence Research*, 6(1). <https://doi.org/10.29099/ijair.v6i1.282>
- Li, C., Li, D., He, S., Sun, S., Tian, Y., & Wang, Z. (2022). The Effect of Big Data-Based Digital Payments on Household Healthcare Expenditure. *Frontiers in Public Health*, 10(June), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.922574>
- Marbun, A. N., Nasution, Y. S. J., & Harahap, I. (2023). Analisis Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS terhadap Perkembangan Bisnis UMKM melalui Kepuasan Nasabah sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia (BSI) Kc Sibolga). *Ahkam*, 2(2), 361–372. <https://doi.org/10.58578/ahkam.v2i2.1198>
- Miftahurrisqi, I. S. W., & Haryanto, D. (2021). Edukasi Dan Peningkatan Kompetensi It-Security Dan E-Commerce Bagi Mahasiswa Ma'had Asy-Syaffi'i Palangkaraya. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 963-969.
- Muzdalifah, M., & Qibthiyah, R. M. (2023). The Financial Inclusion and Local Tax Revenue in Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 7(1), 1–24. <https://doi.org/10.36574/jpp.v7i1.308>
- Nuswantoro, S. A., & Suriyansah. (2022). Rancang Bangun Sistem Informasi Pendaftaran Siswa Baru Berbasis Web. 6(September), 1121–1133.
- Nuswantoro, S. A., Ulfi, M., Miftahurrisqi, & Rafli, M. (2024). Identification of Factors Influencing the Use of QRIS Using TAM and UTAUT 2 Methods. *Scientific Journal of Informatics*, 11(2), 451–466. <https://doi.org/10.15294/sji.v11i2.3562>
- Or, C. (2023). Revisiting Unified Theory of Technology and Use of Technology Using Meta-analytic Structural Equation Modelling. *International Journal of Technology in Education and Science*, 7(1), 83–103. <https://doi.org/10.46328/ijtes.420>
- Purohit, H., Dadhich, M., & Ajmera, P. K. (2023). Analytical study on users' awareness and acceptability towards adoption of multimodal biometrics (MMB) mechanism in online transactions: a two-stage SEM-ANN approach. *Multimedia Tools and Applications*, 82(9), 14239–14263. <https://doi.org/10.1007/s11042-022-13786-z>
- Rouidi, M., Elouadi, A. E., Hamdoune, A., Choujtani, K., & Chati, A. (2022). TAM-UTAUT and the acceptance of remote healthcare technologies by healthcare professionals: A systematic review. *Informatics in Medicine Unlocked*, 32(June), 101008. <https://doi.org/10.1016/j.imu.2022.101008>
- Rüegger, D., Stieger, M., Nisén, M., Allemann, M., Fleisch, E., & Kowatsch, T. (2020). How Are Personality States Associated with Smartphone Data? *European Journal of Personality*, 34(5), 687–713. <https://doi.org/10.1002/per.2309>
- Sitinjak, C., Ebenzezer, S., & Ober, J. (2023). Exploring Public Attitudes and Acceptance of CCUS Technologies in JABODETABEK: A Cross-Sectional Study. *Energies*, 16(10). <https://doi.org/10.3390/en16104026>
- Situmorang, A. C., Suryanegara, M., Gunawan, D., & Juwono, F. H. (2023). Proposal of the Indonesian Framework for Telecommunications Infrastructure Based on Network and Socioeconomic Indicators. *Informatics*, 10(2), 1–33. <https://doi.org/10.3390/informatics10020044>
- Sugiyama, Y., Mutai, R., Yoshimoto, H., Horiguchi, R., Yoshida, S., & Matsushima, M. (2022). Structural validity and internal consistency of the Patient Centred Assessment Method in a primary care setting in a

- Japanese island area: a cross-sectional study. *BMJ Open*, 12(6), 1–9. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-050566>
- THOMAS, B. (2023). Exploring the Facilitators of E-Commerce Adoption Among Rural Entrepreneurs in Sabah. *Journal of BIMP-EAGA Regional Development*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.51200/jbimpeagard.v9i1.4365>
- Windiarti, I. S., Putri, C., Haryadi, H., & Prabowo, A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Pendapatan melalui Pengembangan Sistem E-Commerce Pemesanan Buket Bunga Berbasis Web Responsif di BOUQUET_PKY. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 6(2), 65-71.
- Windiarti, I. S., & Haryanto, D. (2022). Peningkatan Literasi Digital Melalui Pelatihan Pengelolaan Website Di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro Palangkaraya. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 6(2), 123-130.